

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang mengenai profil riwayat penyakit keluarga dan hubungannya dengan penyakit pasien di Klinik Dokter Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (KDK FKUI) tahun 2006-2008.

3.2. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan dari April 2008 hingga Mei 2009. Penelitian bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

3.3. Sumber Data

Penelitian dilakukan berdasarkan data sekunder dari Laporan Studi Kasus Mahasiswa Tingkat VI FKUI mengenai keluarga binaan KDK FKUI tahun 2006 – 2008.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi target adalah seluruh keluarga binaan KDK FKUI. Populasi terjangkau adalah keluarga binaan KDK FKUI pada tahun 2006-2008. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang telah tersaring melalui kriteria inklusi dan eksklusi.

3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah data pasien dan keluarga diambil antara Maret 2006 hingga Mei 2008. Kriteria eksklusi adalah data pasien yang tidak lengkap.

3.6 Besar Sampel

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P.Q}{d^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
 $Z\alpha$: Devian baku (1,96 dengan interval kepercayaan 95%)
P : Prevalensi penyakit (0,5)
Q : 1 – P (0,5)
d : Penyimpangan, diambil nilai 0,1

Dari rumus tersebut didapatkan jumlah sampel adalah 96. Dari jumlah sampel terhitung rumus tersebut, ditambahkan 10% untuk menghindari kekurangan data analisis karena data tidak lengkap sehingga total jumlah sampel minimal adalah 106.

3.7. Cara Kerja**3.7.1. Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang diteliti ialah penyakit pasien binaan KDK FKUI. Sedangkan variabel bebas ialah riwayat penyakit keluarga pasien binaan KDK FKUI.

3.7.2. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data dikumpulkan dari data sekunder yang didapatkan dari Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas FKUI pada tahun 2006-2008. Data dipindahkan dari laporan studi kasus menjadi data kuisisioner dengan variabel-variabel yang telah ditentukan. Data kuisisioner kemudian dipindahkan ke dalam program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Kemudian dilakukan pembersihan dan pengolahan data menggunakan program SPSS 13.0.

3.7.3. Penyajian Data

Hasil olahan data disajikan menggunakan tabel.

3.7.4. Analisis Data

Dilakukan analisis univariat terhadap setiap variabel untuk melihat sebaran frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase. Kemudian

dilakukan analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroiti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara profil riwayat penyakit keluarga dengan penyakit pasien digunakan analisis *Chi Square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh pada analisis *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS yaitu *nilai p*, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila *nilai p* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan/perbedaan antara dua variabel tersebut. *Chi-square* dilakukan semua nilai *expected cell* > 5 . Apabila persyaratan tersebut tidak dipenuhi, maka digunakan uji *Fisher*.

3.7.5. Interpretasi Data

Interpretasi data dibuat secara deskriptif dan komparatif antara variabel-variabel yang ditentukan.

3.7.6. Pelaporan Data

Data disusun dalam bentuk laporan penelitian dan akan dipresentasikan di hadapan staf pengajar Program Pendidikan Integrasi Kedokteran FKUI.

3.8. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional Pola Penyakit

Pola penyakit	Definisi	Hasil ukur
1. Diabetes Melitus tipe II	Kelainan metabolik didapat yang meliputi berbagai sindroma akibat hiperglikemia. ³²	0 = Tidak 1 = Ya
2. Hipertensi	Tekanan darah sistolik rata-rata ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata ≥ 90 mmHg melalui pengukuran tekanan darah berulang. ³³	0 = Tidak 1 = Ya
3. Osteoarthritis	Kelainan sendi kronis yang ditandai dengan kerusakan sendi dan pertumbuhan tulang abnormal dengan gejala pembengkakan sendi/jaringan lunak, nyeri sendi, dan krepitus. ³⁴	0 = Tidak 1 = Ya
4. Reumatoid arthritis	Penyakit autoimun yang menyebabkan nyeri, pembengkakan, dan kekakuan sendi yang berakibat pada kerusakan dan kehilangan fungsi sendi tersebut. ³⁵	0 = Tidak 1 = Ya
5. Obesitas	Akumulasi lemak abnormal yang berisiko mengancam kesehatan seseorang. Secara kuantitatif obesitas adalah <i>Body mass index</i> (BMI) > 25 . ³⁶	0 = Tidak 1 = Ya
6. Arthritis Pirai (Gout)	Radang sendi akibat peningkatan kadar asam urat	0 = Tidak

Tabel 3.1. Definisi Operasional Pola Penyakit (sambungan)

	(<i>uric acid</i>) dalam sendi ditandai dengan nyeri, kemerahan, pembengkakan, dan hangat pada sendi yang terkena. ³⁷	1 = Ya
7. Dislipidemia	Kelainan metabolisme lipoprotein yang mengakibatkan peningkatan kolesterol total, <i>low density lipoprotein</i> (LDL), dan trigliserida serta penurunan kadar <i>high density lipoprotein</i> (HDL). ³⁸	0 = Tidak 1 = Ya
8. Hiperkolesterolemia	Gangguan metabolisme lipoprotein yang ditandai dengan peningkatan LDL dan kolesterol dan dapat berakibat pada aterosklerosis dan penyakit arteri koroner. ³⁹	0 = Tidak 1 = Ya
9. Hipertiroid	Kondisi kelenjar tiroid yang bekerja berlebihan yang ditandai dengan peningkatan metabolisme basal dan gangguan saraf otonom. ⁴⁰	0 = Tidak 1 = Ya
10. PJK	Penyakit akibat arteri koroner tidak mampu memberikan suplai oksigen yang cukup kepada otot jantung ditandai dengan nyeri dada episodik. ⁴¹	0 = Tidak 1 = Ya
11. Hemiparesis	Kelemahan sebagian atau salah satu sisi tubuh. ⁴²	0 = Tidak 1 = Ya
12. <i>Congestive heart failure</i>	Kondisi patologis dimana jantung tidak dapat memompa darah sesuai kebutuhan jaringan tubuh, atau mampu memenuhi kebutuhan dengan meningkatkan tekanan pengisiannya. ⁴³	0 = Tidak 1 = Ya
13. Gagal ginjal kronik	Kerusakan ginjal atau penurunan <i>glomerular filtration rate</i> (GFR) menjadi < 60 ml/min/1,73 m ² selama 3 bulan atau lebih. ⁴⁴	0 = Tidak 1 = Ya
14. Lepra	Infeksi kronik <i>Mycobacterium leprae</i> pada saraf perifer, kulit, dan saluran nafas atas. ⁴⁵	0 = Tidak 1 = Ya
15. Tuberkulosis	Penyakit yang disebabkan oleh infeksi <i>Mycobacterium tuberculosis complex</i> . ²⁵	0 = Tidak 1 = Ya
16. Bronkhitis	Penyakit obstruksi saluran nafas kronis yang ditandai dengan sumbatan jalan nafas, infeksi saluran nafas, dan beberapa perubahan patologis lain yang menyebabkan pasien sesak. ⁴⁶	0 = Tidak 1 = Ya
17. Infeksi saluran pernafasan Akut	Infeksi saluran nafas akut yang mengenai salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga alveoli termasuk adneksanya seperti ruang sinus dan ruang telinga tengah. ⁴⁷	0 = Tidak 1 = Ya
18. Asma	Penyakit inflamasi kronik saluran pernafasan dimana terjadi sesak nafas, nyeri dada, mengi, dan batuk khususnya pada malam dan pagi hari. ⁴⁸	0 = Tidak 1 = Ya
19. Infeksi saluran kemih	Berbagai macam infeksi yang mengenai saluran kemih pria/wanita termasuk infeksi menular seksual.	0 = Tidak 1 = Ya
20. Anemia	Kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah lebih dari orang kebanyakan ditandai dengan kadar hemoglobin < 13 g/dl pada laki-laki dewasa dan < 12 g/dl pada wanita dewasa. ⁴⁹	0 = Tidak 1 = Ya
21. Alergi	Reaksi imun berlebihan yang dapat	0 = Tidak

Tabel 3.1. Definisi Operasional Pola Penyakit (sambungan)

	menyebabkan kerusakan jaringan sehat. ⁵⁰	1 = Ya
22. Infeksi mata	Berbagai macam infeksi yang mengenai mata misalnya konjungtivitis bakterial/ virus dan keratitis jamur/virus. ⁵¹	0 = Tidak 1 = Ya
23. Katarak	Keadaan dimana lensa mata yang biasanya jernih menjadi keruh. ⁵²	0 = Tidak 1 = Ya
24. <i>Global development delay</i>	Gangguan perkembangan signifikan pada beberapa aspek perkembangan anak seperti berbicara, motorik, kognisi, kepribadian, dan aktivitas sehari-hari. ⁵³	0 = Tidak 1 = Ya
25. <i>Development delay</i>	Gangguan pada salah satu tahap perkembangan anak misalnya gangguan berbicara. ⁵³	0 = Tidak 1 = Ya
26. Gizi kurang	Status gizi menurut berat badan tinggi badan dengan nilai persentile < 90% pada kurva NCHS. ⁵⁴	0 = Tidak 1 = Ya
27. Vertigo	Perasaan berputar yang bisa terjadi secara spontan atau akibat perubahan posisi. ⁵⁵	0 = Tidak 1 = Ya
28. Caries dentis	Kerusakan gigi yang ditandai dengan kehilangan mineral gigi yang diikuti oleh infeksi bakteri yang berkembang dari karang gigi akibat kerusakan tersebut. ⁵⁶	0 = Tidak 1 = Ya
29. Penyakit kulit	Berbagai penyakit yang menyerang kulit atau termanifestasi pada kulit misalnya biduran, depigmentasi, dan psoriasis.	0 = Tidak 1 = Ya
30. Penyakit geriatri	Berbagai penyakit yang terjadi pada orang tua atau penyakit-penyakit terkait proses penuaan. ⁵⁷	0 = Tidak 1 = Ya
31. Penyakit psikiatri	Berbagai gangguan kejiwaan yang menyebabkan gangguan dan disabilitas pada kehidupan seseorang.	0 = Tidak 1 = Ya
32. Penyakit saluran cerna	Berbagai penyakit pada saluran cerna yang menyebabkan berbagai gejala pencernaan seperti diare atau sistemik seperti demam.	0 = Tidak 1 = Ya
33. Penyakit genetik	Penyakit-penyakit yang terjadi akibat adanya kerusakan genetika yang dapat bersifat sporadik atau herediter.	0 = Tidak 1 = Ya
34. Penyakit muskuloskeletal	Berbagai penyakit yang mengenai sistem skeletal dan muskular misalnya radang sendi, osteoporosis, dan patah tulang.	0 = Tidak 1 = Ya
35. Luka	Diskontinuitas/rusaknya jaringan tubuh akibat cedera atau penyebab lain yang mengakibatkan gangguan fungsi jaringan. ⁵⁸	0 = Tidak 1 = Ya
36. Epilepsi	Kejang berulang akibat gangguan sistem saraf pusat yang mempengaruhi otot untuk berkontraksi tak terkendali.	0 = Tidak 1 = Ya